

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Media online merupakan platform yang menggunakan internet untuk menyebarkan informasi, berita, hiburan, dan konten lainnya, termasuk situs berita, blog, media sosial, dan aplikasi seluler (Zahwa & Syafi'i, 2022). Media ini mengandalkan perangkat komputer dan internet untuk akses informasi.

Menurut Straubhar dan La Rose (dikutip oleh Setiawan, 2018), pengguna internet sering mengunjungi situs untuk mendapatkan berita terbaru. Seiring pesatnya perkembangan teknologi, pengertian tentang media online pun terus berkembang. Media ini memiliki kontribusi besar dalam menyebarkan informasi, termasuk pemberitaan terkait kasus kekerasan seksual (Khairani, 2019). Di era sekarang, dengan kemudahan mengakses informasi melalui berbagai platform media sosial, masyarakat dapat dengan cepat memperoleh informasi yang beragam, termasuk kasus kejahatan seperti kekerasan seksual.

Dalam memberitakan kasus kekerasan seksual, media online berperan penting untuk menyampaikan informasi kepada pengguna media sosial tentang kejadian tersebut, sekaligus mengungkap ketidakadilan yang dialami oleh korban. Berita mengenai kekerasan seksual yang disebarkan melalui media online biasanya menarik perhatian publik, menjadi perbincangan luas di kalangan netizen, dan sering kali menjadi topik yang trending di media sosial. Hal ini berdampak pada pelaku kekerasan seksual yang kemudian dapat ditindaklanjuti oleh pihak berwenang. Menurut WHO yang dikutip dari Napitupulu dan Julio (2023), kekerasan seksual merujuk pada segala bentuk tindakan atau upaya untuk melakukan aktivitas seksual, termasuk komentar atau perilaku seksual, baik yang disengaja maupun tidak. Ini mencakup pelanggaran berupa paksaan untuk melakukan hubungan seksual tanpa

persetujuan dari pihak yang terlibat. Kekerasan seksual melibatkan perlakuan atau tindakan seksual yang dilakukan tanpa izin atau dengan tekanan terhadap korban. Bentuk-bentuknya antara lain pelecehan seksual, pemerkosaan, eksploitasi seksual, dan tindakan lainnya yang dapat menimbulkan dampak fisik dan psikologis pada korban.

Belakangan ini, media online banyak membahas kasus kekerasan seksual yang melibatkan selebriti terkenal asal Amerika Serikat, Sean Combs, yang lebih dikenal dengan nama P Diddy (Hajid & Marta, 2024). Seorang rapper terkenal dalam industri musik Amerika, kasus ini kini menjadi sorotan utama di berbagai platform media online, baik nasional maupun internasional.

Kasus kekerasan seksual yang melibatkan P Diddy menjadi perhatian publik dan menjadi sorotan utama di media online. Rapper asal Amerika Serikat ini ditangkap oleh *Federal Bureau of Investigation (FBI)* pada 16 September 2024 dengan tuduhan melakukan kekerasan seksual, termasuk perdagangan seks, pelecehan seksual, pemerasan, dan prostitusi daring. Banyak korban yang diduga merupakan anak di bawah umur dan beberapa artis. Tuduhan ini pertama kali dilaporkan oleh Cassie Ventura, yang lebih dikenal dengan nama Cassie, yang melaporkan dugaan kekerasan seksual yang dilakukan oleh P Diddy, termasuk pelecehan, kekerasan seksual, dan pemerkosaan. Selain Cassie, banyak korban lain yang mengaku menjadi korban kekerasan seksual oleh P Diddy. Dalam gugatannya, mereka mengklaim bahwa P Diddy merekam kejadian tersebut dan menyebarkannya ke orang lain tanpa persetujuan mereka.

Pemberitaan mengenai kasus kekerasan seksual sering kali menjadi isu sensitif yang justru menarik perhatian banyak pembaca. Isu seperti ini sering kali muncul di media berbasis internet dan media online, yang kini semakin digemari oleh masyarakat di era digital. Akses yang mudah dan cepat membuat masyarakat bergantung pada media online untuk memperoleh informasi terkini. Media online juga berfungsi sebagai wadah untuk mengungkap ketidakadilan yang dialami oleh korban kekerasan seksual. Ketika kasus tersebut diangkat di media dan menjadi topik hangat, perhatian publik semakin besar, yang mendorong pihak berwenang untuk menindaklanjutinya.

Platform media online, seperti BBC News Indonesia, berperan penting untuk menyampaikan informasi publik. Dengan pendekatan jurnalistik yang digunakan, media ini dapat membingkai peristiwa dengan cara tertentu yang mempengaruhi pandangan masyarakat. Framing dalam jurnalistik mengacu pada cara media memilih dan menonjolkan elemen-elemen tertentu dari suatu berita, yang berpengaruh dalam membentuk opini publik mengenai isu yang diangkat.

Bagi seorang jurnalis, mematuhi Kode Etik Jurnalistik merupakan hal yang sangat penting dan wajib. Jika Kode Etik Jurnalistik diabaikan, pekerjaan jurnalistik berpotensi menyebarkan informasi palsu yang dapat menyesatkan pembaca. Kode Etik Jurnalistik berfungsi sebagai landasan moral yang berisi pedoman dan arahan tentang tindakan yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh media online saat menjalankan tugas jurnalistik. Etika jurnalistik adalah aturan normatif yang mengatur profesionalisme kerja wartawan dalam menyampaikan berita. Profesionalisme ini mencakup kompetensi yang terdiri dari penguasaan keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge), serta kesadaran (awareness) yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsi jurnalistik. Membahas etika jurnalistik secara umum, termasuk penerapannya dalam keseharian, menjadi topik yang menarik. Wartawan perlu memahami secara mendalam Kode Etik Jurnalistik agar mampu menerapkan nilai-nilainya dalam praktik. Dengan adanya Kode Etik, pers memiliki sikap tegas dalam menentukan ruang lingkup dan batasan kebebasan pers. Kode Etik ini juga memastikan bahwa tidak terjadi penyimpangan yang merugikan kepentingan pribadi, negara, maupun publik. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan penerapan yang baik terhadap etika jurnalistik. Kritik terhadap media online ini diharapkan dapat mendorong perbaikan nilai-nilai etos kerja dan profesionalisme media online, sehingga mampu meminimalkan berbagai kelemahan dalam dunia pers.

Pemberitaan tentang kasus kekerasan seksual tidak hanya memengaruhi pandangan masyarakat terhadap pelaku, tetapi juga dapat memengaruhi sistem peradilan dan isu sosial yang lebih luas. Dalam hal ini, analisis framing sangat penting dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual di media online, karena dapat memengaruhi cara masyarakat memandang isu yang dibahas. Melalui analisis framing, kita dapat memahami bagaimana media online menyampaikan suatu peristiwa yang pada akhirnya berpotensi membentuk opini publik.

Media yang berkembang memiliki sudut pandang serta ideologi-nya sendiri dalam menyampaikan sebuah informasi kepada publik. Berita merupakan rekonstruksi tertulis yang berasal dari fakta atau realitas sosial, walaupun peristiwa tersebut sama, tetapi dilaporkan oleh berbagai media, cara penyampaian bisa berbeda sesuai dengan ideologi-nya masing-masing (Musman & Mulyadi, 2017). Dalam hal ini, analisis framing digunakan untuk mengidentifikasi ideologi yang mendasari cara media menyajikan realitas dalam berita (Hamid et al., 2023). Framing mencakup proses pemilihan, penekanan, dan pengaitan fakta dalam pemberitaan untuk membuatnya menjadi lebih menarik, memiliki makna, dan dapat dipahami, serta berfungsi untuk memengaruhi cara pandang serta opini publik disesuaikan dengan perspektif yang ingin disampaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara BBC News Indonesia mbingkai pemberitaan terkait kasus kekerasan seksual yang melibatkan P Diddy. Dengan menganalisis pemilihan kata, gambar, dan narasi yang digunakan, penulis ingin memahami dampak pemberitaan tersebut terhadap persepsi publik serta kesadaran masyarakat mengenai isu kekerasan seksual. Harapan penelitian ini bisa berkontribusi penting terhadap kajian media dan komunikasi, serta meningkatkan pemahaman tentang peran dan tanggung jawab media dalam melaporkan isu-isu sensitif. Kasus kekerasan seksual yang melibatkan figur selebriti seperti P Diddy menimbulkan tantangan dalam hal pengelolaan citra publik, kontrol media, dan dampaknya terhadap pengaruh sosial. Meskipun media berkewajiban untuk menyampaikan informasi secara akurat, pemberitaan sering kali terpengaruh oleh sensasionalisme, bias, dan kepentingan komersial dari media itu sendiri. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana narasi dibentuk dan bagaimana persepsi publik terhadap kasus ini berkembang menjadi suatu hal yang kompleks.

Seiring berkembangnya akses informasi melalui berbagai platform media, penting untuk memahami bagaimana framing dalam pemberitaan mengenai kejahatan dapat membentuk opini publik dan mempengaruhi sikap masyarakat. Penulisan dan penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang proses framing dalam pemberitaan kasus kejahatan, khususnya yang melibatkan P Diddy, serta dampaknya terhadap persepsi masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- 1) Masih sedikit penelitian yang membahas bagaimana framing dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual dapat mempengaruhi persepsi publik.
- 2) Pemberitaan mengenai kasus kekerasan seksual yang melibatkan selebriti sering kali terpengaruh oleh sensasionalisme dan bias media, yang berpotensi membentuk narasi yang tidak objektif.
- 3) Memahami dampak framing dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu tersebut.
- 4) Media online mempunyai prinsip dan cara yang berbeda dalam menampilkan berita, yang dapat memengaruhi cara pandang publik terhadap peristiwa yang sama.
- 5) Pengaruh pemberitaan media online terhadap proses hukum dan tindakan pihak berwenang dalam kasus kekerasan seksual masih memerlukan analisis lebih mendalam.

### **2. Pembatasan Masalah**

1. Lingkup Penelitian: Penelitian ini terbatas pada analisis platform situs web media online BBC News Indonesia, yang dapat diakses melalui [www.bbcnewsindonesia.com](http://www.bbcnewsindonesia.com)
2. Topik Berita: Topik yang dianalisis adalah pemberitaan tentang kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh P Diddy.
3. Rentang Waktu: Penelitian ini membatasi pada pemberitaan yang terbit selama enam bulan, dari September 2024 hingga Februari 2025.
4. Pendekatan Analisis: Penelitian ini mengacu pada model framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman.

### **3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan utama dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana BBC News Indonesia mendefinisikan masalah (*define problem*) dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual yang melibatkan P Diddy?
2. Bagaimana BBC News Indonesia menginterpretasikan penyebab (*diagnose cause*) dari pemberitaan kasus kekerasan seksual P Diddy?

3. Bagaimana BBC News Indonesia memberikan penilaian moral (*make moral judgement*) dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual P Diddy?
4. Bagaimana bentuk rekomendasi penanganan (*treatment recommendation*) yang ditampilkan BBC News Indonesia dalam membingkai pemberitaan kasus kekerasan seksual P Diddy?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengidentifikasi bagaimana BBC News Indonesia mendefinisikan masalah (*define problem*) dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual yang melibatkan P Diddy
2. Mengetahui bagaimana BBC News Indonesia menginterpretasikan penyebab (*diagnose cause*) dari pemberitaan kasus kekerasan seksual P Diddy
3. Mengetahui bagaimana BBC News Indonesia memberikan penilaian moral (*make moral judgement*) dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual P Diddy
4. Mengetahui bagaimana bentuk rekomendasi penanganan (*treatment recommendation*) yang ditampilkan BBC News Indonesia dalam membingkai pemberitaan kasus kekerasan seksual P Diddy

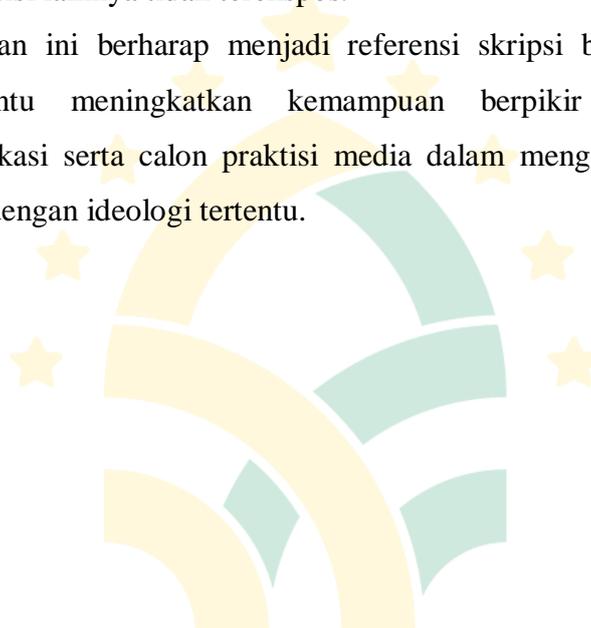
### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Harapan hasil penelitian yaitu dapat memberikan manfaat secara teoritis, khususnya bagi mahasiswa di bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan tentang ilmu jurnalistik serta memberikan pemahaman mengenai pembingkai berita di media online menggunakan metode Analisis Framing.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta memberikan contoh tentang pembingkai berita seperti dilakukan oleh

media online. Dengan menganalisis bagaimana BBC News Indonesia membingkai peristiwa, khususnya kasus internasional dengan isu sensitif seperti kekerasan seksual, penulis berharap dapat memahami lebih dalam mengenai dampak pemberitaan tersebut terhadap opini publik dan potensi stigma yang muncul.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat bahwa tidak semua pemberitaan media massa mencerminkan kebenaran. Berita yang disajikan media hanya mewakili sebagian realitas, sementara banyak sisi lainnya tidak terekspos.
- b. Penelitian ini berharap menjadi referensi skripsi bagi mahasiswa dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa komunikasi serta calon praktisi media dalam menganalisis pemberitaan media dengan ideologi tertentu.



UINSSC